

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Abraham Lincoln (dalam Fajri, 2021) Hakekat demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat kata demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat *kratos* yang berarti pemerintah. pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat

Sedangkan menurut Suyahmo (dalam Ika et al., 2019) demokrasi itu ada kaitannya dengan nilai-nilai kebebasan, tetapi kebebasan tersebut sesuai peraturan yang telah berlaku. Jadi demokrasi itu dilaksanakan disekolah mengenai nilai kebebasan berpendapat sesuai dengan peraturan yang ada disekolah tersebut.

Nilai-nilai Demokrasi Pancasila penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena dengan dimilikinya nilai-nilai Demokrasi Pancasila segala kepentingan yang berbeda keinginan dan pendapat yang berbeda dapat dipersatukan. Nilai-nilai Demokrasi Pancasila perlu ditanamkan kepada setiap warga negara secara terus menerus dan berkesinambungan. Di kalangan warga masyarakat, nilai-nilai Demokrasi Pancasila perlu ditanamkan sedini mungkin. Dalam rangka membiasakan diri memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila, perlunya dilakukan tindakan yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila itu sendiri (Sukitman, 2018).

Lembaga yang dapat dijadikan media edukasi dalam pengimplementasian nilai-nilai Demokrasi Pancasila adalah sekolah. Kehidupan sekolah merupakan

jembatan atau transisi bagi anak dalam rangka penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam diri seorang anak. Sejak umur kurang lebih 5 tahun, anak-anak sudah mengenal sekolah. Sekolah menjadi rumah kedua bagi para anak. Di sini anak-anak akan bertemu dengan berbagai macam watak, perbedaan, diajarkan cara untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, saling menghargai hingga mereka mengerti dan memahami sikap yang benar dan yang salah. Bahkan, sekarang ini jika diperhatikan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dibandingkan di rumah, dari pagi hingga siang bahkan sore hari. Hal ini dilakukan karena sekolah merupakan pengganti orang tua dalam mendidik seorang anak.

Penanaman nilai-nilai Demokrasi ini biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai Demokrasi Pancasila misalnya melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah(OSIS). Dan dari keadaan seperti ini, secara tidak langsung, dengan membangun kehidupan nilai-nilai Demokrasi Pancasila di sekolah, anak-anak akan terbiasa untuk menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang akan sangat berguna untuk kehidupannya di masa mendatang. Karena sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran utama untuk menumbuhkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dikalangan pelajar, maka sekolah harus menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam pengelolaan pendidikannya. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penanaman-penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila ini biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai

Demokrasi misalnya melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Tetapi seiring dengan perkembangan waktu seringkali dirasakan kurang. Oleh karena itu dalam rangka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila yang telah diajarkan maka sekolah memberikan sarana kepada siswa berupa organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Merbau merupakan salah satu sekolah yang menjunjung tinggi tata tertib peraturan yang dibuat oleh sekolah. Selain berusaha mengimplementasikan nilai-nilai ketertiban pada siswa, kemudian Membangun fasilitas sekolah yang cukup memadai guna menunjang kegiatan pembelajaran siswa sehingga mencetak lulusan yang berprestasi. Kegiatan pemilihan pengurus OSIS diprakasai oleh pengurus OSIS, suatu kegiatan untuk memilih anggota-anggota pengurus OSIS yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris serta beberapa anggota-anggotanya. Pemilihan tersebut dilakukan dengan menggunakan Pemilu seperti halnya bangsa Indonesia ketika hendak memilih presiden dan wakilnya.

Pemilihan ketua Osis menjadi salah satu pemilihan yang ditunggu oleh para siswa untuk pergantian masa jabatan struktur keorganisasian OSIS, pemilihan ketua OSIS dilakukan setahun sekali. Namun demikian, dalam proses Pemilihan Ketua OSIS masih adanya siswa yang bersikap apatis, kurangnya kesadaran siswa berdemokrasi dan Kurangnya perhatian siswa akan kontribusi terhadap pelaksanaan nilai-nilai demokrasi terhadap pemilihan ketua OSIS

Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang tercantum pada pasal 1 poin d

yakni “menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (Sulita, 2020).

Salah satu dari berbagai macam organisasi yang ada di sekolah dan dirasa mampu membangun kehidupan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah atau biasa disingkat OSIS. Pemilihan OSIS ini sendiri bukan tanpa alasan, karena OSIS merupakan suatu organisasi yang sah dalam lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wadah siswa berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tepatnya pada bab III pasal 1 yakni “organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah”(Sulita, 2020). Organisasi ini bertujuan mengajarkan kepada siswa untuk lebih bersifat demokratis, bertanggung jawab, serta menghargai sehingga ini diharapkan dapat berguna sebagai bekal siswa yang nantinya akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Organisasi seperti ini juga diajarkan di SMA Negeri 1 Merbau, agar siswanya mampu berpikir bersikap dan berperilaku demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan adanya pemilihan ketua OSIS di sekolah dapat diartikan sebagai pelaksanaan praktik berdemokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan pada siswa yang jiwa apatisisme dan belum mengerti pendidikan demokrasi, bagaimana di negara ini yang menjunjung tinggi nilai demokrasi. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka cukup penting

untuk dilakukan penelitian tentang ***“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMILIHAN KETUA OSIS DI SMA NEGERI 1 MERBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA.***

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah maka fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan siswi dalam melaksanakan pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Merbau

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Nilai-nilai Demokrasi pada pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Merbau ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dalam aktifitas OSIS di SMA Negeri 1 Merbau ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Demokrasi pada pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Merbau
2. Untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam aktivitas OSIS di SMA Negeri 1 Merbau

1.5 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi peneliti

Untuk melihat bagaimana sistem pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Merbau.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Dalam bidang ilmu pendidikan demokrasi dalam berorganisasi di sekolah.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lanjut lebih dalam lagi dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada program studi khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, bagaimana mekanisme penerapan pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Merbau.

b. Bagi pengurus OSIS

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pengurus OSIS tentang implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS dan saat aktivitas program OSIS.

c. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kesadaran siswa dalam tata cara berdemokrasi yang benar dan guru dapat memberikan masukan

kepada wakil kepala kesiswaan dan pendamping OSIS untuk lebih mengarahkan kegiatan pemilihan ketua OSIS dengan menggunakan sistem demokrasi yang benar dan juga sebagai wujud partisipasi demokrasi warga sekolah yang demokratis.